

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan dasar memegang peranan penting dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia dimasa yang akan datang. Oleh sebab itu, maka mutu pendidikan disekolah dasar harus mendapat perhatian yang serius. Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat tergantung pada proses pembelajaran di kelas. Dalam pembelajaran di sekolah terdapat banyak unsur yang saling berkaitan dan menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Di Sekolah Dasar siswa dituntut untuk mempelajari berbagai macam mata pelajaran. Diantaranya ada lima mata pelajaran pokok yang harus dikuasai siswa yaitu, Matematika, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, dan PKn. Kelima mata pelajaran ini memiliki peran yang saling mendukung dalam kehidupan kita sehari-hari.

IPA adalah salah satu ilmu dasar yang sangat penting dan utama untuk di pelajari dan di kuasai oleh siswa. Karena IPA tidak dapat di pisahkan dari kehidupan sehari – hari.

Salah satu tugas pendidik atau guru adalah menciptakan suasana pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar. Suasana pembelajaran yang demikian akan berdampak positif dalam pencapaian tujuan pembelajaran

yang optimal. Oleh karena itu, guru sebaiknya memiliki kemampuan dalam memilih model pembelajaran yang tepat. Ketidak tepatan dalam penggunaan model pembelajaran akan menimbulkan kejenuhan bagi siswa dalam menerima materi yang disampaikan sehingga materi kurang dapat dipahami oleh siswa.

Penggunaan model pembelajaran yang kurang variatif selain berdampak pada rendahnya aktivitas siswa, juga menyebabkan siswa merasa bosan dalam kegiatan pembelajaran. Rendahnya aktivitas siswa dalam belajar dapat diukur dari kegiatan siswa dalam proses pembelajaran seperti: kegiatan siswa dalam membaca, mengamati, memperhatikan materi pembelajaran yang disampaikan, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mendengarkan penjelasan guru, mendengarkan komentar teman, mencatat hal-hal penting dalam belajar, menulis kesimpulan materi pelajaran, membuat percobaan, rekonstruksi bermain, memberikan tanggapan, mengingat, menganalisis, bersemangat, berani mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan. Siswa lebih cenderung pasif ketika proses pembelajaran berlangsung. Kebosanan siswa juga terlihat dari banyaknya siswa yang sering sibuk dengan teman sebangkunya dari pada mendengarkan penjelasan dari guru dan tidak bersemangat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Kemudian siswa melakukan hal-hal yang diluar selain kegiatan pembelajaran juga merupakan bentuk kebosanan dari siswa ketika belajar IPA.

Guru hendaknya berusaha agar peserta didik senang berinteraksi dengan baik saat pembelajaran berlangsung. Peserta didik menyatakan bahwa mata pembelajaran IPA membosankan karena cenderung menggunakan metode ceramah saja, untuk itu pembelajaran perlu dirancang agar dapat meningkatkan

aktivitas belajar IPA. Salah satu materi pokok yang dipelajari di sekolah dasar yang sesuai dengan kurikulum adalah materi tentang peristiwa alam beserta dampaknya.

Pada pembelajaran IPA yang menjadi fokus dalam belajar adalah adanya interaksi antara siswa dengan objek atau alam secara langsung. Oleh karena itu guru sebagai fasilitator, perlu menciptakan kondisi dan menyediakan sarana agar siswa dapat memahami tentang pelajaran IPA. Kedudukan dalam pelajaran IPA sangat penting dalam dunia pendidikan, karena mata pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran wajib dalam setiap jenjang pendidikan. Namun kenyataan di lapangan menunjukkan aktivitas siswa pada mata pelajaran IPA sangat rendah, yakni karena guru jarang menggunakan metode bervariasi, siswa yang kurang percaya diri untuk mengungkapkan pendapatnya, dan siswa merasa bosan dengan metode pembelajaran yang digunakan guru.

Dalam proses belajar mengajar sangat dibutuhkan peranan guru dan siswa agar ketika pembelajaran berlangsung tidak terdapat ketidak seimbangan, sehingga dengan melibatkan siswa diharapkan akan menyeimbangkan proses pembelajaran. Secara metodologis, pemilihan dan penerapan strategi pengajaran yang diterapkan guru, ada kaitannya terhadap aktivitas belajar siswa. Sehingga kuat dugaan proses pembelajaran yang hanya berpusat pada guru karena akan menyebabkan rendahnya aktivitas belajar siswa. Siswa hanya mendengarkan penjelasan guru dan mencatat hal-hal yang dianggap penting.

Dengan adanya persepsi negative tentang pelajaran IPA, siswa menganggap bahwa pelajaran IPA adalah pelajaran yang sulit untuk dipahami. Guru yang secara terus menerus hanya menggunakan pembelajaran yang

konvensional akan menimbulkan masalah yang menyebabkan kurangnya aktivitas belajar siswa. Masalah yang timbul adalah siswa menjadi pasif, tidak melakukan kegiatan apa pun selain mendengarkan guru menjelaskan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, perlu adanya perbaikan. Salah satu cara yang dapat diharapkan meningkatkan aktivitas belajar adalah dengan menggunakan model *student facilitator and explaining*. Dengan menggunakan model *student facilitator and explaining* menunjukkan cara atau proses ilmu pengetahuan. Model *student facilitator and explaining* menyajikan materi dengan mendemonstrasikan didepan siswa lalu memberikan kesempatan kepadanya untuk menjelaskan kepada rekan-rekannya merupakan makna dasar dari penggunaan model pembelajaran *student facilitator and explaining* dalam proses belajar mengajar. Jadi model pembelajaran *student facilitator and explaining* adalah rangkaian penyajian materi ajar yang diawali dengan menyampaikan kompetensi siswa yang harus dicapai, lalu menjelaskannya dengan di demonstrasikan, kemudian di berikan kesempatan pada siswa untuk mengulangi kembali untuk di jelaskan pada penyampaian semua materi pada siswa. Dengan demikian proses belajar mengajar akan memberikan efektivitas yang lebih baik dalam meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi-materi pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas penulis memilih judul penelitian :
“Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* dikelas V SD Negeri 101769 Tembung T.A 2017/2018”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah di antaranya sebagai berikut:

1. Aktivitas siswa dalam belajar tergolong rendah.
2. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru menggunakan metode ceramah, dan pemberian tugas sehingga pembelajaran kurang melibatkan dan mengaktifkan siswa dalam belajar.
3. Guru kurang menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.
4. Banyaknya Siswa menganggap mata pelajaran IPA sebagai mata pelajaran yang Sulit di pahami.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang Masalah dan identifikasi masalah yang di kemukakan di atas maka adanya pembatasan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

“Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Pada Materi Gaya Gesek Dengan Menggunakan Model *Student Facilitator And Explaining* Dikelas V SD Negeri 101769 TEMBUNG T.A 2017/2018”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah, untuk itu saya sebagai peneliti mengangkat rumusan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

“Apakah Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Student Facilitator And*

Explaining Dapat Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Pada Materi Gaya Gesek Di Kelas V SD Negeri 101769 T.A 2017/2018?"

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan “Dengan Menggunakan Model *Student Facilitator And Explaining* Dapat Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Pada Materi Gaya Gesek di Kelas V SD Negeri 101769 TEMBUNG T.A 2017/2018.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah antara lain:

1. Bagi guru

- a) Sebagai informasi maupun masukan bagi guru dalam memilih strategi pembelajaran khususnya dalam pelaksanaan pembelajaran IPA .
- b) Sebagai bahan masukan bagi guru tentang penggunaan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran IPA

2. Bagi Sekolah

- a) Meningkatkan kualitas pembelajaran siswa disekolah khususnya dengan menggunakan model pembelajaran.
- b) Hasil penelitian ini sebagai umpan balik untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pembelajaran disekolah.

3. Bagi peneliti

Bagi peneliti, menjadi pengalaman untuk menambah pengetahuan sebagai calon guru, agar dapat mengajar secara profesional.



THE
Character Building
UNIVERSITY